



**DETERMINAN KEJADIAN KECACINGAN PADA
ANAK KELAS 3-5 SD DI KABUPATEN MUARA ENIM
(ANALISIS DATA SURVEI KECACINGAN BTKLPP
KELAS 1 PALEMBANG TAHUN 2019)**

SKRIPSI

OLEH

**NAMA : CINTIA DWI LARASATI
NIM : 10011181520267**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**



**DETERMINAN KEJADIAN KECACINGAN PADA
ANAK KELAS 3-5 SD DI KABUPATEN MUARA ENIM
(ANALISIS DATA SURVEI KECACINGAN BTKLPP
KELAS 1 PALEMBANG TAHUN 2019)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

OLEH

NAMA : CINTIA DWI LARASATI
NIM : 10011181520267

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2020

**EPIDEMIOLOGI DAN BIostatistik
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

Cintia Dwi Larasati

Determinan Kejadian Kecacingan Pada Anak Kelas 3-5 SD di Kabupaten Muara Enim (Analisis Data Survei Kecacingan BTKLPP Kelas 1 Palembang Tahun 2019)

xv + 63 halaman, 26 tabel, 7 Gambar, 4 lampiran

ABSTRAK

Infeksi cacing tergolong penyakit bersifat kronis tanpa menimbulkan gejala klinis yang jelas dan dampak yang ditimbulkannya baru terlihat dalam jangka panjang. Pada tahun 2017, jumlah kecacingan untuk *Soil Transmitted Helminths* di Indonesia telah mencapai 28,12%. Penyakit cacingan berhubungan erat dengan lingkungan, sumber air, kebiasaan BAB dan *higiene* individu. Permasalahan utama muncul ketika penyakit ini mengenai anak-anak, sebab dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *Cross Sectional Study*. Metode sampling yang digunakan adalah metode *Two stages cluster sampling* dan metode pemeriksaan sampel tinja menggunakan metode *Kato Katz*. Sampel yang digunakan adalah Anak Sekolah Dasar (SD) kelas 3, 4 dan 5 sebanyak 341 responden. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen kuesioner. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis univariat, bivariat dan multivariat. Hasil penelitian menunjukkan 5,7% responden dinyatakan positif infeksi cacing (*Soil Transmitted Helminth*) STH. Ada hubungan yang signifikan antara tempat Buang Air Besar (BAB) dengan kejadian kecacingan dengan *p-value*: 0,001 (PR: 5,51, 95% CI: 2,015-15,048). Tidak ada hubungan antara variabel jenis kelamin (*p-value*:0,669), sumber air (*p-value*:0,157) dan *personal hygiene* (*p-value*:0,115) dengan kejadian kecacingan tetapi variabel sumber air merupakan variabel *confounding*. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tempat buang air besar (BAB) merupakan variabel yang dominan berisiko terhadap kejadian kecacingan setelah dikontrol oleh variabel jenis kelamin, sumber air dan *personal hygiene*. Menjaga kebersihan diri seperti membiasakan diri mencuci tangan dengan sabun saat sebelum makan dan sesudah BAB dan menggunakan jamban atau WC yang sehat dan tertutup untuk buang air besar sangat dianjurkan supaya bakteri atau parasit didalam tinja tidak mencemari lingkungan.

Kata Kunci : Anak SD, Kejadian Kecacingan, *soil trasmitted helminth* (STH)

Kepustakaan : 46 (1990-2019)

**EPIDEMIOLOGY AND BIostatISTICS
PUBLIC HEALTH FACULTY
SRIWIJAYA UNIVERSITY**

Cintia Dwi Larasati

Determinants of Helminthiasis in Elementary School Children Grade 3-5 in Muara Enim District (Analysis in Helminthiasis Survey Data of BTKLPP class 1 Palembang in 2019)

xv + 63 pages, 26 tables, 7 Pictures, 4 attachments

ABSTRACT

Worm infection is a chronic disease without causing obvious clinical symptoms and the impact can be seen in the long term. 28.12% of helminthiasis for the incidence of Soil Transmitted Helminths infection in Indonesia was recorded in 2017. The environment, water sources, bowel habits and personal hygiene are factors related to helminth infections. Child growth and development can be disrupted if the disease affects children. Quantitative research using cross sectional study design is the type of research used. The sampling method used is the Two stages cluster sampling method dan the stool sample inspection method uses the kato katz method. A total of 341 respondents from elementary school children grade 3, 4 and 5 were sampled. The questionnaire is an instrument used in this study. The analysis used is univariate, bivariate and multivariate. The results showed proportion of soil transmitted helminth infection was 5,7%. The variabel that significantly related to this incidence of helminthiasis was place to defecate with p-value: 0.001 (PR: 5,51, 95% CI: 2,015-15,048). There is no relationship between gender (p-value: 0.669), water sources (p-value: 0.157) and personal hygiene (p-value: 0.115) with helminthiasis but waters sources variable is confounding variables. The conclusion of this research was the variable of defecation is the dominant variable at risk of helminthiasis after controlled by variables of gender, water source and personal hygiene. Maintaining personal hygiene such as washing hands with soap before eating and after bowel movements and using a healthy and closed toilet or toilet for defecation is highly recommended so that bacteria or parasites in the stool do not pollute the environment.

Keywords : Elementary School Children, Helminthiasis, Soil Transmitted Helminth (STH)

Literature : 46 (1990-2019)

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar etika akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, 05 Maret 2020

Yang bersangkutan,



Cintia Dwi Larasati
NIM.10011181520267

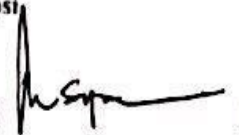
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Determinan Kejadian Kecacingan Pada Anak Kelas 3-5 SD di Kabupaten Muara Enim (Analisis Data Survei Kecacingan BTKLPP Kelas 1 Palembang Tahun 2019)" telah diseminarkan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada hari Rabu, 11 Maret 2020 dan telah diperbaiki, diperiksa serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.


Indralaya, Maret 2020


Panitia Sidang Ujian Skripsi


Ketua :

1. Dr. Rico Januar Sitorus, S.K.M., M.Kes (Epid) ()
NIP. 198101212003121002

Penguji :

1. Yenti, S.K.M., M.K.M ()
NIP. 198806282014012201

2. Indah Purnama Sari, S.K.M., M.K.M ()
NIP. 198604252014042001

3. Amrina Rosyada, S.K.M., M.PH ()
NIP. 199304072019032020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

Iwan Sira Budi, S.K.M., M.Kes
NIP.197712062003121003

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul "Determinan kejadian kecacingan pada anak kelas 3-5 SD di Kabupaten Muara Enim (Analisis Data Survei Kecacingan BTKLPP Kelas 1 Palembang Tahun 2019)" telah disetujui untuk diseminarkan dalam sidang akhir pada tanggal Maret 2020.

Indralaya, Maret 2020

Pembimbing :

Amrina Rosyada, S.KM., M.PH
NIP. 199304072019032020



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Cintia Dwi Larasati
NIM : 10011181520267
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Lahir : Lubuklinggau
Tanggal Lahir : 28 April 1997
Agama : Islam
Alamat : Jalan Mangga Besar Lama No 85 RT 04 Kelurahan Pasar
Satelit Kecamatan Lubuklinggau Utara II Kota
Lubuklinggau
No. HP/WA : 085367435995
Email : cintiadwilarasati2@gmail.com

Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Tamat
1	SD Negeri 49 Lubuklinggau	2003-2009
2	SMP Negeri 03 Lubuklinggau	2009-2012
3	SMA Negeri 01 Lubuklinggau	2012-2015
4	Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya	2015-sekarang

Riwayat Organisasi

No	Organisasi	Tamat
1.	Anggota Departemen Syiar LDF BKM Adz-Dzikra FKM	2015-2016
2.	Anggota Divisi Tari UKM Harmoni	2015-2017
3.	Penanggungjawab Komunitas Tari Mahkota FKM	2016-2017
4.	Sekretaris Departemen Kestari LDF BKM Adz-Dzikra FKM	2016-2017
5.	Kepala Departemen Kestari UKM LDK Nadwah	2017-2018
6.	Anggota IKMS Lubuklinggau	2018-2019
7.	Sekretaris Komunitas AGENT FKM Unsri	2018-2019
8.	Sekretaris Umum UKM LDK Nadwah	2019-2020
9.	Relawan Masjid BKPRMI Cluster Litbang	2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Determinan Kejadian Kecacingan pada Anak kelas 3-5 SD di Kabupaten Muara Enim (Analisis Data Survei Kecacingan BTKLPP Kelas 1 Palembang Tahun 2019) dengan baik. Sholawat dan salam selalu kita curahkan kepada suri tauladan kita, nabiullah Muhammad SAW.

Dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak pihak yang terlibat. Oleh karenanya, penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Allah SWT atas nikmat sehat, sempat dan nikmat iman dariMu ya Rabb
2. Keluargaku tercinta (Ayah, Ibu, Kak Febri, Zahara, Revina dan Rizky)
3. Bapak Iwan Stia Budi, S.KM., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
4. Ibu Amrina Rosyada S.K.M., M.PH selaku Dosen Pembimbing Skripsi
5. Seluruh Dosen dan Staff FKM Universitas Sriwijaya
6. Bapak/Ibu BTKLPP yang turut membantu (Pak Heriyanto, Ibu Siti Fatimah, Bu Keke, Kak Okta, Pak Yul, Bu Dian)
7. Sahabat Shalihaku yang insyaAllah until jannah (Mbak Leni, Dhila, Uli, Yeyen, Dian, Qiqi, Okta, Rina, Nina, Vidya, Nisa, Liska, Qia, Dewie, Ega, Shofa, Aisyah, Dina, Misti dan Nabila)
8. Teman-teman Epid-Bios 2015, Anak-anak kosan Devi, Keluarga LDF BKM Adz-Dzikra dan Keluarga UKM LDK Nadwah Unsri

Yang selalu mendo'akan, membimbing, menyemangati dan mendukung sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat dikembangkan lagi untuk kedepannya. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Indralaya, Maret 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Abstrak	i
Abstract	ii
Lembar Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Persetujuan.....	v
Daftar Riwayat Hidup	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.5.1 Ruang Lingkup Lokasi.....	5
1.5.2 Ruang Lingkup Materi	6

1.5.3 Ruang Lingkup Responden	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Pengertian Kecacingan.....	7
2.2. Cacing <i>Soil Transmitted Helminth</i> (STH).....	7
2.2.1. Cacing gelang (<i>Ascaris lumbricoides</i>)	8
2.2.2 Cacing Tambang (<i>Necator americanus</i> dan <i>Ancylostoma duodenale</i>)..	9
2.2.3. Cacing Cambuk (<i>Trichiuris Trichiura</i>).....	11
2.3 Dampak Infeksi Kecacingan	12
2.3.1. Dampak terhadap Gizi.....	13
2.3.2. Dampak terhadap Intelektual dan Produktivitas	13
2.3.3. Dampak terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia	13
2.4. Faktor-faktor yang berhubungan dengan infeksi cacing <i>Soil Transmitted Helminth</i> (STH).....	14
2.4.1. Pengetahuan	14
2.4.2. Sumber Air Keperluan Sehari-hari	14
2.4.3. Tempat Buang Air Besar (BAB).....	15
2.4.4. <i>Personal Hygiene</i>	16
2.4.5 Usia	17
2.4.6 Area Tempat Tinggal	18
2.4.7 Memotong Kuku tiap Minggu.....	18
2.4.8 Minum Obat Cacing.....	18
2.5. Kerangka teori	19
2.6. Penelitian Terdahulu	20
BAB III KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL, DAN HIPOTESIS.....	28
3.1. Kerangka Konsep.....	28

3.2 Definisi Operasional.....	29
3.3 Hipotesis.....	31
BAB IV METODE PENELITIAN	32
4.1. Desain Penelitian.....	32
4.2. Populasi dan Sampel Penelitian	32
4.2.1. Populasi	32
4.2.2. Sampel.....	33
4.3. Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan Data	36
4.3.1. Jenis Data	36
4.3.2. Cara Pengumpulan Data.....	36
4.3.3. Alat Pengumpulan Data	36
4.4. Analisis Data	37
4.4.1. Analisis Univariat.....	37
4.4.2. Analisis Bivariat.....	37
4.4.3. Analisis Multivariat.....	38
4.4.4. Penyajian Data	39
BAB V HASIL PENELITIAN	40
5.1. Gambaran Umum BTKLPP Kelas 1 Palembang	40
5.2. Analisis Data	41
5.2.1 Analisis Univariat.....	41
5.2.2 Analisis Bivariat.....	49
5.2.3 Analisis Multivariat.....	51
5.3 Kekuatan Uji	54
BAB VI PEMBAHASAN.....	55
6.1 Keterbatasan Penelitian.....	55
6.2 Pembahasan.....	56

6.2.1 Prevalensi Kejadian Kecacingan di Kabupaten Muara Enim	55
6.2.2 Hubungan Jenis Kelamin dan Kejadian Kecacingan	56
6.2.3 Hubungan Tempat BAB dan Kejadian Kecacingan.....	58
6.2.4 Hubungan Sumber Air dan Kejadian Kecacingan	59
6.2.5 Hubungan <i>Personal Hygiene</i> dan Kejadian Kecacingan	61
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	62
7.1 Kesimpulan	63
7.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. <i>Ascaris lumbricoides</i>	8
Gambar 2.2. Telur <i>Hookworm</i>	9
Gambar 2.3. <i>Trichuris trichiura</i>	11
Gambar 2.4. Kerangka Teori.....	19
Gambar 3.1. Kerangka Konsep Determinan Kejadian Kecacingan pada Anak SD kelas 3-5 di Kabupaten Muara Enim	28
Gambar 4.1 Penentuan populasi dari data Survei Kecacingan di Kabupaten Muara Enim	33
Gambar 4.2 Alur Pengambilan Sampel Penelitian.....	34

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Determinan kejadian kecacingan.....	20
Tabel 3.1 Definisi Operasional Determinan Kejadian Kecacingan	29
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Sampel Minimal Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 4.2 <i>Prevalence Ratio</i> (PR)	38
Tabel 5.1 Distribusi Jumlah Responden tiap Sekolah.....	42
Tabel 5.2 Distribusi Tingkatan Kelas Responden.....	43
Tabel 5.3 Distribusi Jenis Kelamin Responden	43
Tabel 5.4 Distribusi Kejadian Kecacingan	44
Tabel 5.5 Distribusi Jenis Cacing STH yang Menginfeksi	44
Tabel 5.6 Distribusi Sumber Air Responden	45
Tabel 5.7 Distribusi Kategori Sumber Air Responden	45
Tabel 5.8 Distribusi Tempat Buang Air Besar Responden	46
Tabel 5.9 Distribusi Kategori Tempat Buang Air Besar Responden	46
Tabel 5.10 Distribusi <i>Personal Hygiene</i> Responden	47
Tabel 5.11 Distribusi Rata-rata <i>Personal Hygiene</i> Responden.....	47
Tabel 5.12 Distribusi Skor <i>Personal Hygiene</i> Responden.....	48
Tabel 5.13 Hubungan Jenis Kelamin dengan Kejadian Kecacingan	49
Tabel 5.14 Hubungan Tempat BAB dengan Kejadian Kecacingan.....	49
Tabel 5.15 Hubungan <i>Personal Hygiene</i> dengan Kejadian Kecacingan	50
Tabel 5.16 Hubungan Sumber Air dengan Kejadian Kecacingan	50
Tabel 5.17 Pemodelan Awal	51
Tabel 5.18 Perubahan PR Tanpa variabel Jenis Kelamin	52
Tabel 5.19 Perubahan PR Tanpa variabel Sumber Air	52
Tabel 5.20 Perubahan PR Tanpa variabel <i>Personal Hygiene</i>	52
Tabel 5.21 Model Akhir Analisis Multivariat.....	53
Tabel 5.22 Hasil Kekuaan Uji Statistik Penelitian.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Praktek Lapangan

Lampiran 2 Hasil Analisis Univariat

Lampiran 3 Hasil Analisis Bivariat

Lampiran 4 Hasil Analisis Multivariat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan suatu keadaan sehat baik secara fisik, mental, dan sosial serta bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan menurut *World Health Organization* tahun 1948. Dalam merealisasikan kesehatan, telah dikembangkan sebuah pola pemikiran baru yang disebut paradigma sehat yang menempatkan isu sehat sebagai bagian utama pembangunan kesehatan. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dilakukan melalui pembangunan kesehatan yang salah satunya ditandai dengan menurunnya angka kesakitan serta angka kematian yang disebabkan oleh berbagai penyakit, yaitu baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular. Salah satunya adalah penyakit infeksi. Penyakit infeksi terjadi ketika interaksi dengan mikroba menyebabkan kerusakan pada tubuh host dan kerusakan tersebut menimbulkan berbagai gejala dan tanda klinis. Mikroorganisme yang menyebabkan penyakit pada manusia disebut sebagai mikroorganisme patogen, salah satunya cacing *Soil Transmitted Helminth*. Penyakit ini dapat menyebabkan penurunan kesehatan, gizi, kecerdasan produktivitas penderita dan secara ekonomi menyebabkan banyak kerugian (Kemenkes RI, 2012).

World Health Organization (WHO) menyatakan pada tahun 2019 ada 1,5 miliar orang atau 24% dari populasi dunia terinfeksi terinfeksi oleh cacing *Soil Transmitted Helminths (STH)* yaitu cacing yang ditularkan melalui tanah. terutama spesies cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing tambang (*Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*), dan cacing cambuk (*Trichuris trichiura*). Infeksi cacing tergolong penyakit *neglected disease* yaitu infeksi yang kurang diperhatikan dan penyakitnya bersifat kronis tanpa menimbulkan gejala klinis yang jelas dan dampak yang ditimbulkannya baru terlihat dalam jangka panjang. Tingginya angka kecacingan di masyarakat ini juga menyebabkan derajat kesehatan masyarakat ikut menurun (Kartini, et. al, 2017). Diperkirakan ada lebih dari 1 milyar penduduk dunia terinfeksi *Ascaris lumbricoides*, 795 juta terinfeksi

Trichuris trichiura, dan 740 juta terinfeksi cacing ta mbang (WHO, 2006). Sedangkan di Benua Asia, kecacingan akibat *soil Transmitted Helminth (STH)* telah mencapai 67% pada tahun 2015. Kejadian kecacingan di Indonesia dapat terjadi pada setiap golongan umur baik di perkotaan maupun pedesaan. Pada tahun 2012 angka kecacingan STH di Indonesia mencapai 22,6% dan pada tahun 2017 jumlah kecacingan untuk *Soil Transmitted Helminths* di Indonesia telah mencapai 28,12% (Kemenkes RI, 2017).

Menurut WHO (2019) infeksi kecacingan tertinggi terjadi di Afrika, Amerika, China dan Asia Timur dengan prevalensi kecacingan tertinggi pada anak yaitu sebanyak 75% pada tahun 2016. Lebih dari 267 juta anak usia pra sekolah dan 568 juta anak usia sekolah dasar mengalami kecacingan. Hal ini dikarenakan media penularan penyakit kecacingan adalah telur cacing yang telah mencemari tanah akibat sanitasi lingkungan di tempat tinggal yang kurang baik dan cara hidup yang tidak bersih. Penyakit cacingan dapat mengenai semua usia, hal ini berhubungan erat dengan hygiene individu. Permasalahan utama muncul ketika penyakit ini mengenai anak-anak, sebab dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Depkes RI (2006) menyatakan bahwa anak SD merupakan golongan tertinggi terinfeksi cacing yang penularannya melalui tanah yaitu sebesar 32,6%. Hal itu disebabkan anak pada usia tersebut sering melakukan kontak dengan tanah. Pada penelitian Daulay (2008) angka infeksi kecacingan siswa SD Negeri di Kecamatan Sibolga sebesar 55,8 %. Hasil penelitian Fitri (2012) menunjukkan bahwa dari 100 anak SD kelas 3, 4 dan 5 di SDN 100400 Palsabolos dan SDN 100570 Pargarutan yang dilakukan pemeriksaan feses secara laboratorium didapatkan sebanyak 60% siswa positif terinfeksi kecacingan dan 40% siswa negatif terinfeksi kecacingan. Penelitian di Sekolah Talang Dabok dan Sungai Rengit, Sumatera Selatan, prevalensi infeksi *Ascaris* berturut-turut adalah 40,3% dan 58,9%. Sebagian besar infeksi *Ascaris* dalam kategori sangat ringan (89%) atau ringan (11%) di Sekolah Talang Dabok sedangkan kategori di Sekolah Sungai Rengit yaitu sangat ringan (81%), ringan (14%), sedang (1%), dan berat (4%).

Menurut hasil penelitian Umar (2008) bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan infeksi cacing STH adalah cuci tangan sebelum makan dengan sabun (OR : 2,35; 95% CI:1,40-3,94), perilaku jajan disekolah (OR: 1,96; 95% CI: 1,06-3,65) dan tempat buang air besar (OR:2,64; 95% CI:1,46-4,77). Hasil penelitian Al-Muzaky (2019) faktor yang berhubungan dengan kecacingan adalah sumber air (OR: 4,56) dan menurut Suraweera (2018) cuci tangan sesudah buang air besar pakai sabun dan air (OR:3,43; 95% CI: 1,86-6,33). Sedangkan dalam penelitian Kartini (2016) bahwa faktor yang signifikan berpengaruh pada kejadian infeksi cacing STH adalah kebersihan kuku (OR:2,378; 95% CI:1,3-7,2). Jenis kelamin pada anak sekolah dasar juga merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian kecacingan dengan OR: 1,67 dan 95% CI:1,04-2,67 (Tefera, 2015).

Infeksi cacing merupakan salah satu penyebab kejadian *stunting* pada anak karena infeksi cacing yang dapat menyebabkan malnutrisi yang akhirnya menghambat pertumbuhan. Pada penelitian Yu Shang (2010), sebanyak 39,9% anak *stunting* mengalami infeksi cacing sedang hingga berat (OR: 1,93; 95% CI: 1.19-3,11). Infeksi intensitas sedang hingga berat menjadi penyebab utama *stunting*. Oleh karena itu, langkah-langkah intervensi tambahan seperti untuk mempromosikan pengobatan cacing, untuk meningkatkan pendidikan kesehatan dan meningkatkan kebersihan dan sanitasi untuk mengurangi *stunting* pada populasi ini, diperlukan di seluruh kelompok usia sekolah dasar.

Kabupaten Muara Enim merupakan kabupaten yang memiliki beberapa daerah perairan dan lembab jumlah penduduk terbanyak di Provinsi Sumatera Selatan yang bisa menjadi tempat untuk perkembangan cacing tanah (Profil Kesehatan Kabupaten Muara Enim tahun 2016). Selain itu, data Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan bahwa Kabupaten Muara Enim menjadi salah satu daerah dengan angka *stunting* yang cukup besar yaitu sebanyak 34,4% (Humpro Muara Enim, 2019). Untuk itu, dalam mendukung Program pemerintah mengenai pemberantasan kecacingan, maka BTKLPP kelas 1 Palembang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan dan Dinas Kesehatan Kabupaten serta puskesmas tiap daerah di Kabupaten Muara Enim melakukan penelitian cakupan kejadian kecacingan sekaligus dalam rangka pemberian obat cacing di sekolah-sekolah dasar yang ada di Kabupaten Muara Enim. Berdasarkan

pemaparan diatas, peneliti tertarik melakukan analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecacingan yang ada di Kabupaten Muara Enim.

1.2 Rumusan Masalah

Indonesia masih menghadapi masalah tingginya kejadian infeksi akibat sanitasi lingkungan yang belum baik salah satunya adalah infeksi cacing. Kecacingan merupakan masalah kesehatan yang banyak menyerang anak-anak Sekolah Dasar (SD) hal ini dikarenakan kecacingan terjadi melalui telur cacing yang mencemari tanah. Tanah merupakan tempat yang cukup digemari anak SD sebagai tempat bermain sehingga cukup rentan terinfeksi cacing. Kecacingan pada anak-anak ini akan menghambat tumbuh kembang anak dikarenakan kekurangan zat gizi, kemunduran intelektual dan produktivitas kerja. Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dan faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan kejadian kecacingan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis determinan kejadian kecacingan pada anak kelas 3-5 SD di Kabupaten Muara Enim tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan prevalensi infeksi cacing *Soil Transmitted Helminth* (STH) dan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecacingan meliputi jenis kelamin, tingkatan kelas, pengetahuan anak, tempat buang air besar (BAB), sumber air yang digunakan sehari-hari dan *personal hygiene* (perilaku cuci tangan pakai sabun, kebersihan kuku dan kebiasaan jajan disekolah) pada anak kelas 3-5 SD di Kabupaten Muara Enim tahun 2019.
- b. Menganalisis hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian kecacingan pada anak kelas 3-5 SD di Kabupaten Muara Enim.
- c. Menganalisis hubungan antara tempat Buang Air Besar (BAB) dengan kejadian kecacingan pada anak kelas 3-5 SD di Kabupaten Muara Enim.

- d. Menganalisis hubungan antara sumber air yang digunakan sehari-hari dengan kejadian kecacingan pada anak kelas 3-5 SD di Kabupaten Muara Enim.
- e. Menganalisis hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian kecacingan pada anak kelas 3-5 SD di Kabupaten Muara Enim.
- f. Menganalisis faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kejadian kecacingan pada anak kelas 3-5 SD di Kabupaten Muara Enim pada data hasil Survei Evaluasi Prevalensi Kejadian Kecacingan oleh BTKLPP Kelas 1 Palembang tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecacingan pada anak kelas 3-5 SD di kabupaten Muara Enim sehingga dapat dilakukan cara yang lebih baik dalam upaya mencegah anak-anak terkena infeksi cacing.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Menjadi bahan bacaan bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan tentang faktor-faktor yang menyebabkan kejadian kecacingan
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi kesehatan sebagai sumber referensi tambahan dalam penentuan kebijakan untuk mencegah dan menekan angka kejadian kecacingan yang ada di Indonesia terutama Kabupaten Muara Enim.
- c. Dapat menjadi sumber rujukan tambahan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan determinan kejadian kecacingan terutama pada anak sekolah dasar kelas 3-5 SD.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Lokasi

Ruang Lingkup Lokasi penelitian ini adalah Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan sesuai dengan lokasi penelitian dalam data hasil Survei Kecacingan di Kabupaten Muara Enim tahun 2019 oleh Seksi Surveilans

Epidemiologi Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Kelas 1 Palembang yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecacangan.

1.5.3 Ruang Lingkup Responden

Responden dalam penelitian ini adalah anak kelas 3-5 sekolah dasar yang masuk dalam responden data hasil Survei Evaluasi Prevalensi Kejadian Kecacangan di Kabupaten Muara Enim tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Alelign, T. Degarege, A. dan Erko, B. 2015. 'Soil-Transmitted Helminth Infections and Associated Risk Factors among Schoolchildren in Durbete Town, Northwestern Ethiopia', *Journal Of Parasitology Research*, [online], Dari: Hindawi Publishing Corporation. <https://www.hindawi.com/journals/jpr/2015/641602/cta/>. [18 Juni 2019]
- Al-Muzaky, H.A. et. al. 2019. 'Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian infestasi *Soil-transmitted Helminths* pada pekerja perkebunan kopi Sumber Wadung Kabupaten Jember' [online], Vol. 6, No. 1, pp. 7-15. Dari <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkk/article/view/7233>. [02 Januari 2020]
- Besral. 2012. *Regresi Linier Analisis Multivariat*. Departemen Biostatistika. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2013a). *Parasites-Ascariasis*, [online] Dari: <http://www.cdc.gov/parasites/ascariasis/> [27 Juli 2015]
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2013b). *ParasitesHookworm*, [online], Dari: <http://www.cdc.gov/parasites/hookworm/> [27 Juli 2015]
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC).(2013c). *Parasites – Trichuriasis (also known as Whipworm Infection)*, [online], Dari: <http://www.cdc.gov/parasites/whipworm/bology.html>. [27 Juli 2015]
- Damanik, M.D, Soeyoko & Husodo, H.A. 2014. '*Sanitation of House and School, Personal Hygiene and Infection of Soil Transmitted Helminths (STH) among Elementary School Students*', [online], Vol. 3, No. 1, pp. 43-50. Dari https://www.researchgate.net/publication/287580239_Sanitation_of_House_and_School_Personal_Hygiene_and_Infection_of_Soil_Transmitted_Helminths_among_Elementary_School_Students. [02 januari 2020]
- Darlan, M.D., et.al. 2017. 'Correlation between Soil Transmitted Helminth Infection and Eosinophil Levels among Primary School Children in

- Medan', [online]. Dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/28507618>. [02 Januari 2020]
- Daulay, R.R.Z. 2008. '*Hubungan Higiene Perorangan Siswa Dengan Infeksi Kecacingan Anak Sd Negeri Di Kecamatan Sibolga Kota Kota Sibolga*',[online]. Dari : <https://docplayer.info/69965433-Hubungan-higiene-perorangan-siswa-dengan-infeksi-kecacingan-anak-sd-negeri-di-kecamatan-sibolga-kota-kota-sibolga.html>. [20 Juli 2019]
- Departemen Kesehatan RI. 2004. *Syarat-syarat Jamban Sehat yang Memenuhi Standar*. Jakarta: Depkes RI
- Departemen Kesehatan RI. 2006. *Profil Kesehatan Indonesia 2006*. Jakarta
- Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim. 2016. *Profil Kesehatan kabupaten Muara Enim tahun 2016*. Muara Enim: Dinkes Kabupaten Muara Enim
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*. Palembang: Dinkes Provinsi Sumsel
- Fitri, J. Saam, Z. Hamidy, M.Y. 2012. '*Analisis Faktor-Faktor Risiko Infeksi Kecacingan Murid Sekolah Dasar Di Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012*', *Jurnal Ilmu Lingkungan*, [online], Dari: [http://download.garuda.ristekdikti.go.id/faktor - Faktor%20Risiko%20Infeksi%20Kecacingan%20Murid%20Sekolah%20Dasar%20Di%20Kecamatan%20Angkola%20Timur%20Kabupaten%20Tapanuli%20Selatan%20Tahun%202012](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/faktor-Faktor%20Risiko%20Infeksi%20Kecacingan%20Murid%20Sekolah%20Dasar%20Di%20Kecamatan%20Angkola%20Timur%20Kabupaten%20Tapanuli%20Selatan%20Tahun%202012). [19 Juli 2019]
- Goel, S. Et.al. 2016. '*Prevalence and risk factors of soil transmitted helminths from rural field practice area of a tertiary care center from northern India*', *International Journal Of Research In Medical Science*, [online], Vol. 4, pp. 1983-1987. Dari: <https://www.msjonline.org/index.php/ijrms/article/view/848>. [17 Juni 2019]
- Humpro Muara Enim. 2019. '*Plt. Bupati Muaraenim Membuka Seminar Pencegahan dan Penurunan Stunting di Kabupaten Muaraenim*', [online]. Dari <https://www.humaspro.muaraenimkab.go.id/berita/2019/11/27/668/plt-bupati>. [02 Januari 2020]

- Isma, S.L. 2018. 'Evaluasi Program Pemberantasan Kecacangan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Puskesmas Rowosari Kecamatan Tembalang Semarang', *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, [online], Dari: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/20700>. [3 April 2019]
- Kartini, S. 2016. 'Kejadian Kecacangan pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru', *Jurnal Kesehatan Komunitas*, [online], Vol. 3, No. 2, pp. 53-58. Dari: https://www.researchgate.net/publication/311230315_Kejadian_Kecacangan_pada_Siswa_Sekolah_Dasar_Negeri_Kecamatan_Rumbai_Pesisir_Pekanbaru. [3 April 2019]
- Kartini, S. et.al. 2017. 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecacangan Soil Transmitted Helminths Pada Anak Usia 1 – 5 Tahun Di Rw 07 Geringgong Kecamatan Rumbai Pesisir', *Journal Of Pharmacy & science*, [online], Vol. 1, pp. 33-39. Dari: <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jops/article/view/374>. [3 April 2019]
- Kemenkes RI, 1990. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor : 416/MEN.KES/PER/IX/1990 Tentang Syarat-syarat Dan Pengawasan Kualitas Air*. Jakarta:Kemenkes RI
- Kemenkes RI. 2012. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012*. Jakarta
- Kemenkes RI. 2014. *Pusat Data dan Informasi. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun*. Jakarta
- Kemenkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta
- Kemenkes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta
- Kodoatie, R.J. dan Sjarief, R. 2008. *Pengelolaan Sumber daya air terpadu. Edisi II*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Lameshow, Stainley et al. 1990. *Adequency of Sample Size in Health Studies*. University of Massachutes.West Sussex, England.
- Kusmi, H., Irawati, N. & Kadri, H. 2015. *Jurnal Kesehatan Andalas. 'Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah dengan Kejadian Askariasis dan Trikuriasis pada Siswa SD N 29 Purus Padang'* [online]. Dari

<http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/353> kusmi
2015. [03 Januari 2020]

Martila, Sandy. S. & Paembonan, N. 2015. 'Hubungan Higiene Perorangan dengan Kejadian Kecacingan pada Murid SD Negeri Abe Pantai Jayapura' [online], Vol. 1, No. 2, pp.87-96. Dari https://www.researchgate.net/publication/313110045_Hubungan_Higiene_Perorangan_dengan_Kejadian_Kecacingan_pada_Murid_SD_Negeri_Abe_Pantai_Jayapura [03 Januari 2020]

Najmah, 2011. *Managemen dan Analisa Data Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika

Novianty, S., et.al. 2018. Journal Of Tropical Medicine. 'Risk Factors for Soil-Transmitted Helminthiasis in Preschool Children Living in Farmland, North Sumatera, Indonesia', [online]. Dari <https://www.semanticscholar.org/paper/Risk-Factors-for-Soil-Transmitted-Helminthiasis-in-NoviantyDimiyati/9c26e6ce3a7641edbb393d4b06a8b7ee72c9b4e9> [02 Januari 2020]

Nurfalq, F.K.D., Saleh, I. & Rocmawati. 2015. 'Hubungan Karakteristik Individu, Sanitasi Lingkungan Rumah, *Personal Hygiene*, Penggunaan Apd Dan Lama Bekerja dengan Kejadian Infestasi *STH*', [online]. Dari <http://repository.unmuhpnk.ac.id/311/>. [02 Januari 2020]

Nurjana, A.M., et.al. 2013. 'Faktor Risiko Infeksi *Ascaris Lumbricoides* pada Anak Sekolah Dasar di Kota Palu', [online], Vol. 7, No. 1, pp 23-29. Dari <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/vektor/article/view/7495> [03 Januari 2020]

Pratama, K.Y.D. dan Sudarmaja, M. 2018. 'Hubungan Antara Perilaku Berisiko Terhadap Prevalensi Infeksi *Soil-Transmitted Helmitnhs* Pada Siswa Sd 2 Padangbulia', *Directory Of Open Access Journals*, [online], Vol. 7, No. 8, pp. 1-7. Dari: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/42563> [18 April 2019]

Saharman, s., Mayulu, N. & Hamel, S.R. 2013. 'Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kecacingan Pada Murid Sekolah Dasar Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara', [online]. Dari

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2231>. [03 Januari 2020]

- Samuel, et.al. 2017. 'Soil transmitted Helminthiasis and associated risk factors among elementary school children in ambo town, western Ethiopia', *BioMed Central Public Health*, [online] pp. 1-7. Dari: <https://bmcpublichealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12889-017-4809-3>. [18 Juni 2019]
- Sandy, S. dan Irmanto, M. 2014. '*Analysis of risk factors for infection models roundworm (Ascaris lumbricoides) on elementary school students in Arso District of The Keerom Regency, Papua*', [online], Vol. 5, No. 1, pp. 35-42. Dari <https://www.biomedispapua.litbang.kemkes.go.id/infojurnal/baca/analysis-of-risk-factors-for-infection-models-round-worm-ascaris-lumbricoides-on-elementary-school-students-in-arso-district-of-the-keerom-regency-papua>. [03 Januari 2020]
- Sari, P.O., Rosanti, I.T. & Susiawan D.L. 2019. 'Hubungan Perilaku Kebersihan Perorangan Dengan Kecacangan pada Siswa SD Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas', [online], Vol. 12, No. 1, pp. 120-129. Dari <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/mandala/article/view/1454/1024>. [04 januari 2020]
- Shang, Y., et.al. 2010.' Stunting and soil-transmitted-helminth infections among school-age pupils in rural areas of southern China'. *Parasite and vectors*. [online]. Dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2965140/>. [08 Januari 2019]
- Soedarto. 2009. *Penyakit Menular di Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto
- Sofiana, L dan Kelen M.S.J. 2018. 'Factors Related to Soil Transmitted Helminth Infection on Primary School Children', *Unnes Journal of Public Health*, [online], pp. 55-61. Dari: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/view/17400>. [17 Juni 2019]
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Afabeta

- Suraini, Kaselawaty dan Wahyuni, F. 2018. 'Pengaruh Pengetahuan Dan Personal Hygiene Terhadap Kejadian Infeksi Cacing Pada Murid Sdn 50 Kampung Jambak Padang', *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, [online], Vol. 1, No. 1. Dari: <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/74>. [2 April 2019]
- Suraweera, O., et.al. 2018. 'Soil-transmitted helminth infections, associated factors and nutritional status in an estate community in Sri Lanka', *Sri Lankan Journal of Infectious Diseases*, [online], Vol. 8, No. 2, pp. 100-114. Dari https://www.researchgate.net/publication/328631359_Soiltransmitted_helminth_infections_associated_factors_and_nutritional_status_in_an_estate_community_in_Sri_Lanka. [04 Januari 2020]
- Susanti, R. 2010. 'Pemetaan Persoalan Sistem Penyediaan Air Bersih Untuk Meningkatkan Kualitas Sistem Penyediaan Air Bersih Di Kota Sawahlunto' *Journal Of Regionel and city planning*, [online], Vol. 21, No.2, pp. 111-128. Dari <http://journals.itb.ac.id/index.php/jpwk/article/view/4153>. [04 januari 2020]
- Syahrir, S. Aswadi. 2016. 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecacingan Pada Siswa SDN Inpres No. 1 Wora Kecamatan Wera Kabupaten Bima', *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, [online] Vol. 2, No. 1, pp. 41-48. Dari: <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/higiene/article/view/1805>. [17 Juni 2019]
- Tefera, E. Mohammed, J. Mitiku, H. 2015. 'Intestinal helminthic infections among elementary students of Babile town, eastern Ethiopia', *Pan African Medical Journal*, [online], pp. 1-10. Dari: <https://www.panafrican-med-journal.com/content/article/20/50/full/>. [17 Juni 2019]
- Umar, Z. 2008. 'Perilaku Cuci Tangan Sebelum Makan dan Kecacingan pada Murid SD di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, [online], Vol. 2, pp. 249. Dari: <http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/244/244>. [3 April 2019]

- Wang, X. et.al. 2012. 'Soil-transmitted helminth infections and correlated risk factors in preschool and school-aged children in rural Southwest China', *US National Library of Medicine National Institutes of Health*, [online], vol. 7, pp. 1-10. Dari: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/23029330>. [18 juni 2019]
- Widagdo. 2011. *Masalah dan tatalaksana penyakit infeksi pada anak*. Jakarta: Sagung Seto
- Wiriyadana, A.K. et.al. 2017. 'Risk factors of soil-transmitted helminth infection among elementary school students', *Paediatrica Indonesiana*, [online], Vol. 57, No. 6, pp. 295-302. Dari: <https://paediatricaindonesiana.org/index.php/paediatricaindonesiana/article/view/1571>. [18 juni 2019]
- World Health Organization. 2006. *Preventive Chemotherapy in Human Helminthiasis; Coordinated Use of Anthelmintic Drugs in Control Interventions, a Manual for Health Professionals and Programme Managers*, Geneva.
- World Health Organization. 2019. *Soil Transmitted Helminth Infection. Newsroom*. Dari: <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/soil-transmitted-helminth-infections> [15 Juli 2019]
- Winita, R. Mulyati. Astuti, H. 2012. 'Upaya Pemberantasan Kecacingan di Sekolah Dasar', *Jurnal Kesehatan*, [online], Vol. 16, pp. 65-71. Dari: https://www.academia.edu/31801765/upaya_pemberantasan_kecacingan_di_sekolah_dasar. [2 April 2019]
- Yusriati. 2017. 'Pengaruh Phbs Dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kecacingan Pada Balita Di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat', [online], Vol. 3, No. 1, pp. 219-224. Dari <http://www.unmuha.ac.id/ejournal/index.php/JKMA/article/view/626>. [04 Januari 2020]